

Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan

Wahyu Hidayah*¹, Hidar Amaruddin²

^{1,2}PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2023

Revised May 30, 2023

Accepted May 30, 2023

Available online June 13, 2023

Kata Kunci:

Peran Orang Tua, Membaca, Slow Learner.

Keywords:

Parent Role, Reading, Slow Learner.

Copyright ©
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner* kelas 4 SD NU Pemanahan. Metode penelitian yang di pakai adalah kualitatif studi kasus, penelitian dilakukan di SD NU Pemanahan, informan dalam penelitian ini terdiri dari lima siswa di kelas IV dan lima wali siswa, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, tehnik pengumpulan. Data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan Miles and Huberman melalui Langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing kemampuan membaca dan menangani anak yang mengalami lamban belajar, serta orang tua sudah memfasilitasi belajar anak dengan cara dikursuskan supaya lancar membaca dan didampingi saat belajar membaca, selain itu orang tua berupaya memberikan dorongan untuk belajar membaca supaya memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in guiding the reading skills of slow learner students in grade 4 of SD NU Pemanahan. Research method used is qualitative case study, the research was conducted at SD NU Pemanahan, the informants in this study consisted of five fifth grade students and five student guardians, the data sources used were primary data and secondary data, data collection techniques using interviews, observation, and documentation, data analysis using Miles and Huberman through steps of data collection, data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. The results of this study indicate that parents have difficulty in guiding reading skills and dealing with children who are slow learners, and parents have facilitated children's learning by taking courses so that they can read fluently and are accompanied when learning to read, besides that parents try to provide encouragement to learn to read to get the desired results or goals.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kemajuan pribadi dan sosial untuk memperoleh kesepadan dan kesempurnaan (Nurkholis, 2013). Undang- undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan *system* perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh warga negara Indonesia. Sebelumnya Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mengamanatkan perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar sepanjang hayat. Berdasarkan Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau berada dalam kondisi kurang beruntung, berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar. Cita-cita bangsa Indonesia tidak akan jalan jika peran orang tua tidak terlibat di dalamnya.

Tempat utama yang paling efektif untuk mewujudkan pendidikan terutama untuk anak usia dini adalah keluarga. Pertama kali yang diajarkan pada anak yaitu literasi, tingkatan pertama kali literasi yang pertama mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keluarga merupakan lingkungan utama untuk mengajarkan

pendidikan, karakter dan nilai moral lainnya. Keluargalah yang menjadi tiruan pertama dan orang tua yang akan menjadi contoh yang baik (Inten, 2017).

Orang tua adalah salah satu faktor penting di dalam keluarga (Ayudia et al., 2021). Orang tua memiliki peran penting di rumah sebagai guru pertama karena orang tua memiliki tanggung jawab dibidang pendidikan. Menurut (Rumbewas et al., 2018) menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar berpengaruh terhadap peran orang tua. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, kerukunan orang tua, dan situasi di dalam rumah sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Menurut (Saddam Husein, 2019) menyatakan bahwa pengasuh memberikan motivasi kepada anak asuh untuk belajar agar dapat meraih prestasi yang memuaskan dari hasil belajar yang gigih, dan anak asuh mampu memperlihatkan kepada banyak orang bahwa mereka berhak mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menumbuhkan kegemaran membaca pada anak. Membaca merupakan suatu jenis kemampuan membaca yang bersifat reseptif atau menerima dan produktif (Irdawati & Darmawan, 2014). Dalam dunia pendidikan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak yaitu ketrampilan membaca. Hal ini karena membaca termasuk faktor penting dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan membaca sangat penting karena berkaitan dengan pemahaman siswa, tanpa membaca siswa tidak akan bisa menerima info dari berbagai media. Ketrampilan berbahasa meliputi empat bagian yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Hapsari, 2019). Tanpa membaca siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Kemampuan membaca siswa berbeda-beda, tak sedikit siswa di Indonesia mempunyai keterbatasan pemahaman dalam pembelajaran di sekolah. Menurut (Nurrahmawati, 2017) siswa *slow learner* adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa *slow learner* adalah anak yang memiliki keterbatasan kemampuan belajar yang menyebabkan anak lamban dalam proses pembelajaran (Mutmainah, 2017). Biasanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa *slow learner* diantaranya kurang perhatian dari orang tua dan malas belajar. Dalam pelaksanaannya diperlukan peran orang tua sebagai pendamping, pendukung, dan pendidik anak berkebutuhan khusus agar menjadi pribadi yang mandiri (Khiyarusoleh et al., 2020). Menurut (Widia Ningsih & Dafit, 2021) keberhasilan anak paling utama dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga terutama peran orang tua. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak dapat mempengaruhi perkembangan, keberhasilan, dan kegagalan anak dalam proses pendidikan. Anak yang mendapatkan pendidikan dari sekolah saja akan berbeda dengan anak yang mendapat pendidikan dari sekolah dan dari orang tua. Anak yang mendapat perhatian orang tua biasanya lebih bagus dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua, atau orang tua sibuk bekerja.

Peneliti melakukan penelitian di SD NU Pemanahan yang beralamat di Kerto Kidul, Pleret, Pleret, Bantul. Berdasarkan studi awal penelitian di kelas 4, masih terdapat beberapa yang masih kurang lancar membaca. Siswa tersebut membaca buku hanya saat disuruh oleh guru. Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Minat baca siswa harus ditanamkan sejak dini karena jika siswa sudah terbiasa membaca, maka kegiatan tersebut akan dilakukan secara menerus. Di SD NU Pemanahan, terdapat siswa yang memiliki kegemaran beraneka ragam, ada siswa yang gemar membaca buku komik, ada siswa yang gemar membaca buku cerita, dan ada juga siswa yang gemar membaca di perpustakaan. Akan tetapi masih ada siswa yang rendah minatnya dalam membaca. Hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang mengukur kemampuan membaca bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Secara nasional, yang masuk kategori kurang untuk kemampuan membaca 46,83% (Kemendikbud, 2017).

Siswa *slow learner* dalam kemampuan membaca sangat berdampak pada lambatnya proses pemahaman dalam pembelajaran di sekolah. Adapun beberapa cara untuk mengatasi lambatnya kemampuan membaca pada siswa *slow learner* salah satunya adalah peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner*.

Menurut Sari (2018) minimnya minat baca siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan penyebab faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa juga dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca.

Peran orang tua adalah sikap orang tua yang berkaitan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dan keluarga yang didalamnya bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak (Novrinda, Kurniah Nina, 2017). Peran orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak yang sangat penting karena menentukan keberhasilan anak. Pertama kali yang ditemui seorang anak di lingkungan keluarga adalah ayah, ibu, dan saudara. Dalam berinteraksi seorang anak beradaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari dari

lingkungan keluarga. Dapat dikatakan pertama karena sebagian kehidupan anak ada ditangan keluarga, sehingga Pendidikan yang diterima paling banyak di lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendorong anak (Mustika & Riau, 2021) terdapat tiga indikator meliputi peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai motivator. Peran orang tua dapat dijadikan contoh anak, karena orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anak.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca adalah proses berpikir dan memahami isi teks yang tersusun dari sekelompok huruf. Membaca bukan sekedar kegiatan memahami dan menafsirkan tanda, simbol atau kata-kata yang bermakna, sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami pembaca (Patiung, 2016). Membaca dapat dilakukan bersuara atau dalam hati. Seharusnya membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan akan lebih memahami dari pada seseorang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca (Suparlan, 2021) sebagai berikut: (a) kegemaran, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) membarui pemahaman mengenai suatu topik, (d) melibatkan berita baru dengan berita yang sudah diketahui, dan (e) mendapat kabar untuk laporan lisan atau tertulis. Tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu membaca literal, kritis, dan kreatif. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yaitu membaca.

Slow learner mengacu pada siswa yang tingkat belajarnya secara keseluruhan lebih rendah atau sedikit lebih rendah dari anak-anak biasanya. Siswa *slow learner* tidak terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga aspek lain seperti bahasa atau komunikasi, emosional, social atau moral. Anak lamban belajar adalah anak yang potensi intelektualnya sedikit lebih rendah dari normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita. Siswa *slow learner* secara akademik biasanya ditandai dengan skor yang mereka terima pada teks kecerdasan, dengan IQ 70-89 (Nurfadhillah et al., 2021). Anak *slow learner* di kelas biasanya membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan siswa yang lainnya. *Slow learner* merupakan anak yang memiliki kemampuan di bawah normal tetapi tidak termasuk tuna grahita. Beberapa hal yang mengalami hambatan berpikir, menanggapi dorongan dan adaptasi sosial, akan tetapi masih lebih baik dibanding tuna grahita, lebih lamban dibandingkan dengan yang normal, butuh waktu yang lebih lama dan berulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik, karena memerlukan pendidikan khusus (Amelia, 2016). Faktor-Faktor Penyebab Siswa *Slow Learner* (Utami, 2019) meliputi kecerdasan orang tua, faktor pribadi, dan faktor emosi. Sedangkan karakteristik siswa yang mengalami *slow learner* yaitu memori daya ingat rendah, gangguan dan kurang konsentrasi, dan ketidakmampuan mengungkapkan ide. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi kesulitan dalam belajar, karena anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama.

SD NU Pemanahan merupakan sekolah swasta yang berbasis islam di bawah naungan LP Ma'arif NU. Berdasarkan studi awal penelitian di kelas 4 SD NU Pemanahan, masih terdapat beberapa yang masih kurang lancar membaca. Siswa tersebut membaca buku hanya saat disuruh oleh guru. Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Minat baca siswa harus ditanamkan sejak dini karena jika siswa sudah terbiasa membaca, maka kegiatan tersebut akan dilakukan secara menerus. Rencana pemecahan masalah fokus pada peran orang tua dalam mendidik anak dan melatih membaca dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner* kelas 4 SD NU Pemanahan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Subjek dalam penelitian ini adalah lima siswa kelas IV di SD NU Pemanahan beserta orang tuanya. Penelitian mengenai peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner* dilakukan di SD NU Pemanahan. Sumber data penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data diperoleh dan disimpulkan dari sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dan ketiga dari hasil observasi (Prastowo, 2011). Tehnik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tehnik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data dari informan, sedangkan wawancara mendalam ditujukan untuk lima orang tua siswa kelas IV SD NU Pemanahan. Lima orang tua tersebut adalah orang tua siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca dan memahami materi. Selain wawancara, selanjutnya ada observasi yang ditujukan untuk siswa kelas IV di SD NU Pemanahan. yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diwawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud sebagai bukti pelaksanaan yang berkaitan dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022), menyampaikan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner* di SD NU Pemanahan. Peran orang tua meliputi tiga indikator yaitu pembimbing, metivator, dan fasilitator. Terdapat tiga kategori peran orang tua yaitu pembimbing, fasilitator, dan motivator. Kategori pembimbing menjelaskan peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca anak. Kategori kedua yaitu fasilitator yang menjelaskan cara memfasilitasi anak ketika belajar di rumah. Kategori ketiga, orang tua memotivasi anak dengan cara dengan cara diberi buku bacaan, diberi motivasi, disuruh membaca ulang baccan, dan dikasih uang jajan.

Kategori Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa *Slow Learner*

Berikut kategori peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner* sebagai berikut: peran orang tua sebagai pembimbing mempunyai lima indikator, yang pertama didampingi saat belajar di rumah dan diberi buku bacaan yang bergambar. Untuk orang tua kedua kadang dibimbing sebisanya karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua ketiga disuruh fokus untuk belajar dengan cara disuruh membaca ulang bacaan. Sedangkan orang tua keempat membimbing anaknya dengan cara dilatih secara perlahan oleh ibunya, dan ketika ibu sudah kwalahan ayahnya yang membimbing anak. Orang tua kelima membimbing anaknya dengan cara belajar bareng bersama kakaknya, karena anak lebih nurut dengan kakaknya. Selanjutnya peran orang tua sebagai fasilitator mempunyai lima indikator, Pertama memfasilitasi anak dengan cara diajari sendiri sebisanya dan dikasih buku cerita bergambar yang berwarna. Kemudian orang tua kedua mefasilitasi anak didampingi belajar saat ada waktu longgar. Orang tua ketiga megatakan bagwa memfasilitasi anak dengan cara disuruh belajar semaunya, karena anak sering tidak mau belajar. Orang tua keempat mengkursuskan anaknya dan latih membaca buku bacaan selama 10 sampai 15 menit. Sedangkan orang tua kelima memnfasilitasi anak dengan cara belajar bareng bersama kakaknya dan ibu. Yang terakhir peran orang tua sebagai motivasi juga mempunyai lima indikator, Orang tua pertama dikasih buku cerita bergambar, berwarna dan bacaannya tidak terlalu banyak. Orang tua kedua memberi motivasi kepada anak ketika anak mengalami kesulitan, jadi jika anak tidak mengalami kesulitan orang tua tidak memberi motivasi. Orang tua ketiga memberi motivasi anak dengan cara disuruh membaca ulang bacaan agar lebih paham. Sedangkan orang tua keempat mengatakan bahwa ketika anak sudah bisa membaca maka akan dikasih jajan. Terakhir kelima memotivasi anak dengan cara ditambah uang jajan ketika sudah lancar membaca dan mau belajar.

Teori Skinner dalam Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa *Slow Learner*

Grand teori dari penelitian ini adalah teori behavioristik dari Skinner. Melalui teori Skinner dapat diketahui bahwa perubahan tingkah laku anak terjadi melalui peran orang tua dalam membimbing anak. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dari peran orang tua dalam membimbing anak di rumah memiliki peluang besar untuk membimbing anak di rumah. Menurut Murniyanti & Suyadi (2021) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai manifestasi hasil belajar melalui proses yang memperkuat tingkah laku baru yang disebut *operant conditioning*. Pada hakikatnya belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang bisa dilihat ketika sedang melalui proses belajar, berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, maka pembatasan mengenai teori belajar bukan membahas tentang proses terjadinya, tapi menjelaskan dengan adanya proses belajar, perilaku orang dapat berubah. Begitu juga menurut Skinner yang diuraikan oleh Prambudi & Hoiriyah (2020) bahwa belajar merupakan hasil interaksi dari hubungan anatara stimulus dan respon. Stimulus berbentuk serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan respon belajar dari objek penelitian dengan respon, sedangkan respon merupakan reaksi yang dimunculkan oleh anak ketika belajar bisa berubah pikiran. Dari teori Skinner dapat diketahuibahwa perilaku siswa dengan kemampuan membaca *slow learner* membuktikan adanya perubahan tingkah laku anak yang dimulai dari lingkungan terorang dekat yaitu keluarga melalui pola asuh orang tuayang terjadi selama di rumah. Pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa anak dengan kemampuan *slow learner* merupakan faktor dari perubahan tingkah laku seseorang, yang perubahan tingkah lakunya tersebut hasil dari respon seseorang terhadap kejadian dari lingkungan.

Peran orang tua adalah sikap orang tua yang berkaitan dengan orang tua dalam memegang posisi penting dan keluarga yang didalamnya bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagianak (Mustika & Riau, 2021). Peran orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya karena sangat esensial untuk menentukan keberhasilan anak. Menurut Kurniawati (2020) orang tua yang bertanggung jawab pada pendidikan anak, diantaranya memeberikan motivasi dan perhatian serta pelatihan dalam belajar. Untuk dapat menjalankan peran tersebut orang tua harus memiliki kualitas diri dengan cara membekali diri dengan ilmu tentang cara membimbing anak dengan benar, ilmu tentang perkembangan anak sehingga tidak salah dalam menerapkan peran orang tua sebagai pembimbing. Pola pikir anak merupakan hasil dari anak memahami

lingkungan. Lingkungan yang diantaranya lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekolah. Lingkungan keluarga dapat diawali dari segi pola asuh orang tua dalam kesehariannya yang memiliki kategori sebagai orang tua yang otoriter, demokratis, dan permisif. Sedangkan, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi pola pikir anak yang terjadi saat anak belajar baik di kelas maupun di sekolah. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa perlunya pemahaman peran orang tua yang sangat serius dalam membimbing siswa yang memiliki kemampuan membaca *slow learner*.

Membaca adalah proses berpikir dan memahami isi teks yang tersusun dari sekelompok huruf, dan membaca bukan sekedar kegiatan memahami dan menafsirkan tanda atau simbol atau kata-kata yang bermakna, sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami pembaca (Patiung, 2016). Membaca juga termasuk hal yang berarti untuk mendapatkan informasi yang terdapat pada tulisan. Begitu juga menurut Lisnawati & Muthmainah (2018) kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk menguasai pengetahuan berbagai mata pelajaran. Tanpa membaca, seseorang akan sulit untuk mendapatkan informasi. Membaca sangat bermakna, karena untuk memahami isi teks yang dilakukan oleh pembaca yang bertujuan untuk mengetahui teks dalam bacaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku seseorang sebagai bentuk hasil belajar melalui stimulus dan respon. Peran orang tua sebagai madrasah bagi anak, karena orang tua sebagai panutan untuk anak. Teori ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca anak *slow learner* ada, dan terjadi melalui pola asuh dalam membimbing.

Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca *Slow Learner*

Teori perubahan perilaku skinner dalam kemampuan anak *slow learner* menyatakan bahwa, perubahan tingkah laku anak di sebabkan oleh salah satu faktor yaitu pola asuh orang tua di rumah. Teori perubahan perilaku menjelaskan bahwa, perilaku anak di sebabkan oleh lingkungan. Anak memiliki dua lingkungan yaitu lingkungan di sekolah maupun lingkungan keluarga. Dari kedua lingkungan tersebut, tentu memiliki dampak atas perubahan yang terjadi pada anak. Sehingga, perubahan tersebut dapat melatar belakangi kemampuan anak yang tentunya berbeda-beda salah satunya kemampuan anak *slow learner*. Beberapa hal yang mengalami hambatan berpikir, menanggapi dorongan dan adaptasi sosial, akan tetapi masih lebih baik dibanding tuna grahita, lebih lambat dibandingkan dengan yang normal, butuh waktu yang lebih lama dan berulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik, karena memerlukan pendidikan khusus. (Amelia, 2016). Anak *slow learner* mengalami lamban untuk memahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkap.

Anak tergolong *slow learner* terlihat ketika anak tidak berhasil mencapai penguasaan suatu objek belajar yang diperlukan saat memahami objek belajar pada tingkat berikutnya (Nurfadhillah et al., 2022). Ketika mengikuti pembelajaran anak *slow learner* akan mengalami kesulitan untuk menangkap materi dan kesulitan ketika mengerjakan soal, karena siswa tersebut membutuhkan waktu yang lama ketika belajar. Anak dikatakan *slow learner* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor kecerdasan orang tua, faktor pribadi, dan faktor emosi. Faktor tersebut dapat memberikan gambaran bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menjadikan pemicu terjadinya *slow learner* pada anak. Inti dari faktor penyebab *slow learner* berasal dari internal maupun eksternal anak. Oleh sebab itu, keluarga harus memperhatikan kondisi dan situasi anak *slow learner*.

Orang tua mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang dan kehidupan anak. Adapun peran orang tua ada tiga yaitu pembimbing, fasilitator, dan motivator. Peran orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tua memberikan bimbingan pada anak selama belajar di rumah (Mustika & Riau, 2021). Orang tua sebagai pembimbing mempunyai tugas membantu membimbing anak supaya anak menjadi anak yang mandiri (Khiyarusoleh et al., 2020). Anak yang mengalami kesulitan belajar dapat ditolong dengan diberikan bimbingan belajar dari peran orang tua. Lima orang tua peserta didik kelas IV SD NU Pemanahan dalam menjalankan peran sebagai pembimbing telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Upaya tersebut antara lain memberi buku bacaan bergambar, melatih membaca anak secara perlahan, menfokuskan anak untuk belajar, belajar membaca bareng bersama kakaknya, dan ada juga orang tua yang membimbing anaknya ketika anaknya merasa kesulitan saja. Dari data di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Peran orang tua sebagai fasilitator. Orang tua sebagai fasilitator merupakan orang tua memfasilitasi kebutuhan belajar anak ketika di rumah (Mustika & Riau, 2021). Sebagai fasilitator, orang tua memberikan fasilitas belajar, hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia (Anggraeni et al., 2021). Orang tua dalam menjalankan peran sebagai fasilitator telah berupaya memberikan berbagai macam fasilitas pada anak agar belajarnya tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian dengan lima orang tua siswa kelas IV SD NU Pemanahan memberikan fasilitas belajar berupa memberikan buku bacaan yang bacaannya tidak terlalu banyak, mendampingi belajar anak ketika mempunyai waktu longgar saja, memberikan fasilitas belajar ketika anak mau belajar semauanya, memberikan fasilitas belajar dengan cara dikursuskan, dan orang tua memberi fasilitas belajar ketika anak mau belajar bersama kakaknya. Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan lima orang tua siswa di SD NU Pemanahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua dalam menjalankan kewajiban sebagai fasilitator sudah berusaha memberikan fasilitas untuk memudahkan anak belajar.

Peran orang tua sebagai motivator. Sebagai motivator, orang tua berperan dalam memberikan dorongan belajar pada peserta didik (Mustika & Riau, 2021). Sebagai motivator, orang tua bertugas memberikan motivasi kepada anak terkait hal yang membentuk perilakunya dan mendorong anak untuk mengembangkan segala potensinya (Boiliu, 2021). Orang tua harus memberi motivasi pada anak, karena dengan adanya motivasi, anak akan memiliki keinginan belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk belajar sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, peneliti menemukan hal yang diberikan oleh orang tua di antaranya anak disuruh latihan membaca menggunakan buku bacaan yang bergambar, memotivasi ketika anak mengalami kesulitan, disuruh membaca ulang bacaan supaya membacanya lebih lancar, memotivasi anak dengan cara memberikan jajan, dan memberikan tambahan uang jajan. Hal-hal tersebut akan meningkatkan semangat belajar anak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diuraikan bahwa beberapa orang tua sudah memberikan motivasi kepada anak supaya bisa belajardengan semaksimal mungkin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan mengarah pada keberhasilan anak yang lebih besar. Peran orang tua dalam membimbing anak sangat penting karena merupakan tanggung jawab terbesarnya. Orang tua sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membimbing anak serta memiliki peran tambahan sebagai guru bagi anak ketika belajar di rumah. Perubahan anak dapat dilihat dari perilaku keseharian orang tua di rumah, karena pendidikan di rumah lebih lama daripada di sekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca anak *slow learner* di SD NU Pemanahan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak dilakukan menggunakan teori behavioristik Skinner. Dari teori Skinner dapat diketahui bahwa perilaku siswa dengan kemampuan membaca *slow learner* membuktikan adanya perubahan tingkah laku anak yang dimulai dari lingkungan terorang dekat yaitu keluarga melalui pola asuh orang tua yang terjadi selama di rumah. Peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa *slow learner* terdapat tiga indikator yaitu pembimbing, fasilitator, dan motivator. Untuk menjalankan peran tersebut orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang cara membimbing anak dengan benar. Orang tua dalam membimbing anak dapat diawali dari segi pola asuh orang tua dalam kegiatan kesehariannya. Dari pernyataan berikut bahwa perlunya pemahaman peran orang tua yang sangat serius dalam membimbing siswa yang memiliki kemampuan membaca *slow learner*. Dari kesulitan dalam kemampuan membaca terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua dan dari perilaku anak. Peran yang dilakukan orang tua dalam membimbing kemampuan membaca yang dialami oleh anak yaitu orang tua selalu mendampingi anak ketika belajar di rumah. Peran orang tua sebagai pembimbing sudah dilakukan dengan cukup baik, meskipun ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa membimbing anak untuk belajar membaca dan ada orang tua yang membimbing kemampuan membaca dilakukan dengan sebisanya mereka. Kebanyakan orang tua tidak menggunakan metode yang bervariasi, karena orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran yang ada. Peran orang tua sebagai fasilitator terdapat orang tua yang memfasilitasi anak dengan cara dikursuskan, karena orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anak. Peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan dorongan supaya anak lebih semangat dalam belajar. Terdapat orang tua yang memberikan *reinforcement* positif, apabila anak bisa membaca dengan baik akan memberikan hadiah atau uang jajan. Terdapat kendala yang dialami orang tua selama pembelajaran di rumah, kendala tersebut yaitu orang tua mengalami kesulitan untuk melatih membaca karena anak susah diatur untuk belajar membaca. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan dikembangkan untuk memperdalam pentingnya peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca yang dilakukan peneliti selanjutnya dalam membimbing kemampuan membaca.

5. REFERENSI

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 2, 23–32. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/47%0Ahttps://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/download/47/39>
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255.

- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Kemendikbud. (2017). *PANDUAN GERAKAN LITERASI NASIONAL*. Tim GLN.
- Khiyarusoleh, U., Anis, A., & Yusuf, R. I. (2020). Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 238–244. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–50.
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Murniyanti, & Suyadi. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177–192. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam
- Mustika, D., & Riau, U. I. (2021). *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*. 1, 361–372.
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 6–11. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1038>
- Novrinda, Kurniah Nina, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Nurrahmawati, A. (2017). Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 281–288.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Prambudi, S., & Hoiriyah, N. (2020). Penerapan Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 58–66. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/download/3922/2810/>
- Prastowo, A. (2011). *metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ MEDIA.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Saddam Husein, K. H. S. J. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.882>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 90–99. <https://media.neliti.com/media/publications/284534-konsep-dasar-gerakan-literasi-sekolah-pa-c73ded5b.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 271–290. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164>
- Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.41379>